Peran Media Digital Youtube @Kasisolusi Dalam Penyebaran Konten Edukatif

Ratu Maulidah Fitriyah*[1], Makroen Sanjaya[2], Rizki Amalia[3]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah[1]
Universitas Muhammdiyah Jakarta[2]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah[3]
e-mail: ratumaulidah74@gmail.com*[1], makroen@gmail.com[2]

ABSTRAK
Penelitian ini mengkaji peran YouTube @Kasisolusi sebagai media digital dalam penyebaran konten edukatif dengan menggunakan teori New Media dari Nicholas Gane dan David Beer yang didukung oleh konsep Participatory Culture dari Burgess dan Green serta Learning Beyond Content dari Hokanson (2018). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, dan metode analisis isi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap konten YouTube @Kasisolusi, dokumentasi, serta wawancara mendalam dengan CEO Kasisolusi, Deryansha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube @Kasisolusi berperan dalam penyebaran konten edukatif melalui karakteristik media baru yang meliputi jaringan (network), informasi (information), interaktivitas (interactivity), arsip digital (archive), simulasi (simulation), dan konektivitas sosial (interface). Partisipasi audiens terlihat melalui komentar, diskusi, berbagi pengalaman, serta penyebaran informasi kepada pengguna lain yang mencerminkan budaya partisipatif. Selain itu, konten yang disajikan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran digital yang memberikan pemahaman dan manfaat praktis bagi audiens sesuai dengan konsep Learning Beyond Content. Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube @Kasisolusi berfungsi sebagai media edukasi digital yang mengintegrasikan karakteristik media baru, budaya partisipatif, dan pengalaman belajar digital dalam proses penyebaran konten edukatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan mengenai keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam membangun komunikasi edukatif yang bermakna di ruang digital.

Kata kunci : *Budaya Partisipatif; Konten Edukatif; Media Digital; Penyebaran Konten; Youtube.*

ABSTRACT
This study examines the role of YouTube @Kasisolusi as a digital medium in disseminating educational content. The research is grounded in the New Media theory of Nicholas Gane and David Beer, supported by the concepts of Participatory Culture from Burgess and Green and Learning Beyond Content from Hokanson (2018). Using a constructivist paradigm, qualitative approach, and content analysis method, data were collected through observation of YouTube content, documentation, and in-depth interviews with the CEO of Kasisolusi, Deryansha. The findings indicate that YouTube @Kasisolusi plays a significant role in disseminating educational content through the characteristics of new media, including network, information, interactivity, archive, simulation, and interface. Audience participation is reflected in comments, discussions, knowledge sharing, and collaboration between content creators and resource persons, demonstrating the presence of participatory culture. Furthermore, the platform functions not only as a source of information but also as a digital learning medium that provides meaningful knowledge and practical insights for audiences, in line with the concept of Learning Beyond Content. This study concludes that YouTube @Kasisolusi serves as a digital educational platform that integrates new media characteristics, participatory culture, and digital learning experiences in supporting the dissemination of educational content. The novelty of this research lies in revealing the interconnected role of these three dimensions in creating meaningful educational communication within digital environments.

Keywords **:** *Educational Content; Learning Beyond Content; New Media; Participatory Culture; Youtube.*

PENDAHULUAN
Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, mengakses, serta menyebarkan informasi melalui media digital (Amar, 2012; Azizah et al., 2025). Media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang edukasi

yang mampu membentuk pola pikir, pandangan sosial, dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu (Safitri, 2025; Wiryany et al., 2022). Kemudahan akses internet turut mendorong pemanfaatan berbagai platform digital sebagai media penyebaran informasi secara cepat dan luas (Prastika & Kurniadi, 2023).

Salah satu platform yang berkembang pesat adalah YouTube, yang menyediakan media berbasis *audio-visual* untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan berkolaborasi tanpa batas ruang dan waktu (Aulia, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan YouTube tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran konten edukatif yang mampu mendukung proses pembelajaran secara inovatif, kreatif, dan interaktif (Widiastuti & Fauziya, 2024; Wahyuningsih & Setianingsih, 2025). Fitur interaktif, seperti kolom komentar, memungkinkan terjadinya diskusi dan pertukaran informasi secara langsung antara kreator dan audiens (Kusumawati, 2025).

Penelitian ini berlandaskan teori *New Media* yang dikemukakan oleh Gane dan Beer (2008), yang menjelaskan bahwa media digital memiliki karakteristik berbasis jaringan, informasi, interaktivitas, arsip, antarmuka, dan simulasi. Selain itu, penelitian juga mengacu pada konsep budaya partisipatif (*participatory culture*) yang dikemukakan Burgess dan Green (2009), yang memandang YouTube sebagai ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam produksi, distribusi, dan pertukaran informasi. Konsep pembelajaran digital *Beyond Content* dari Hokanson et al. (2018) turut digunakan untuk menjelaskan bahwa media edukatif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi dan keterlibatan audiens.

Salah satu kanal YouTube yang memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi adalah @Kasisolusi. Kanal ini menyajikan pembahasan mengenai fenomena sosial, pemikiran kritis, dan isu-isu masyarakat dengan gaya penyampaian yang komunikatif sehingga berupaya membangun kesadaran kritis audiens (Kasisolusi.id). Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran YouTube sebagai media informasi, hiburan, maupun pembelajaran, kajian mengenai peran media alternatif dalam menyebarkan konten edukatif berbasis kesadaran kritis, khususnya pada kanal @Kasisolusi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran YouTube @Kasisolusi sebagai media digital dalam penyebaran konten edukatif, bentuk komunikasi edukatif yang digunakan, serta kontribusinya dalam membangun kesadaran kritis masyarakat di ruang publik digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi (*qualitative content analysis*). Paradigma konstruktivisme dipilih karena memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang dibentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya (Prayogi, 2023). Dalam penelitian ini, konten yang dipublikasikan pada kanal YouTube @Kasisolusi dipahami sebagai bentuk konstruksi makna yang merepresentasikan cara kreator menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada audiens.

Metode analisis isi kualitatif digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengkategorikan makna yang terkandung dalam isi komunikasi secara sistematis. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari suatu data berdasarkan konteks penggunaannya. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya menghitung kemunculan suatu tema, tetapi juga menafsirkan makna pesan yang disampaikan dalam suatu media komunikasi.

Sejalan dengan itu, Schreier (2012) menyatakan bahwa analisis isi kualitatif bertujuan melakukan klasifikasi data ke dalam kategori-kategori yang relevan berdasarkan fokus penelitian sehingga makna yang terkandung dalam suatu teks, gambar, maupun media *audiovisual* dapat dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini sesuai digunakan dalam penelitian yang menganalisis konten YouTube @Kasisolusi karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi karakteristik media digital, bentuk partisipasi audiens, serta pengalaman belajar yang dibangun melalui konten-konten edukatif yang dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan konsep *New Media* yang dikemukakan Gane dan Beer, yaitu *network*, *information*, *interactivity*, *archive*, *simulation*, dan *interface*. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan menggunakan konsep *Participatory Culture* dari *Burgess* dan *Green* serta *Learning Beyond Content* dari Hokanson untuk menjelaskan peran YouTube @Kasisolusi sebagai media digital dalam penyebaran konten edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya akun YouTube @Kasisolusi tidak terlepas dari latar belakang pendirinya yang telah berkecimpung di dunia media sejak tahun 2005. Platform ini didirikan dengan tujuan memberikan edukasi dan solusi bagi masyarakat melalui penyebaran informasi yang mudah diakses, khususnya terkait ekonomi dan bisnis. Nama Kasisolusi dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak internal @Kasisolusi, ditemukan bahwa media digital dipahami sebagai sarana edukasi sekaligus media penyelesaian berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Hal tersebut terlihat dari pernyataan narasumber yang menyebutkan bahwa kehadiran Kasisolusi bertujuan membantu masyarakat memahami persoalan ekonomi dan sosial melalui media digital.

"Daripada mereka belajar di sekolah atau kampus berbayar yang mahal, cukup dengan menonton tayangan di satu platform, mereka sudah bisa mendapatkan manfaatnya." (CEO Kasisolusi, Deryansha)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa YouTube diposisikan sebagai media pembelajaran digital informal yang dapat diakses oleh masyarakat luas tanpa batas ruang dan biaya. Temuan ini sejalan dengan teori *New Media* yang dikemukakan oleh Nicholas Gane dan David Beer, yang menjelaskan bahwa media baru berfungsi sebagai sarana produksi, penyimpanan, dan distribusi informasi dalam jaringan digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis isi terhadap konten YouTube @Kasisolusi, ditemukan beberapa karakteristik media baru yang sesuai dengan konsep-konsep dalam teori *New Media* Nicholas Gane dan David Beer. Konsep-konsep tersebut meliputi *network* (jaringan), *information* (informasi), *interactivity* (interaktivitas), *archive* (arsip digital), *simulation* (simulasi), dan *interface* (konektivitas sosial).

Tabel 1. Konsep New Media

No	Konsep *New Media*	Deskripsi Konsep	Temuan pada Youtube @Kasislusi
1.	*Network* (Jaringan)	Media baru bekerja melalui jaringan yang menghubungkan berbagai pihak dalam ruang digital.	YouTube @Kasisolusi menghubungkan kreator, narasumber, pelaku usaha, tokoh agama, dan audiens dalam satu platform digital.
2.	*Information* (Informasi)	Media baru berfungsi sebagai sarana produksi dan distribusi informasi.	Konten Kasisolusi menyajikan informasi mengenai ekonomi, bisnis, dan isu sosial yang dapat diakses masyarakat secara gratis.
3.	*Interactivity* (Interaktifitas)	Media baru memungkinkan komunikasi dua arah antara pembuat konten dan audiens.	Adanya kolom komentar, diskusi, serta respons audiens terhadap podcast dan video yang diunggah.

Berdasarkan tabel diatas, peran media digital Youtube @Kasisolusi dalam penyebaran konten edukatif dapat dipahami bahwa melalui enam konsep utama tersebut terlihat dalam cara @Kasisolusi memanfaatkan platform YouTube untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan dengan audiens, serta menciptakan ruang diskusi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Berikut juga ditegaskan dengan hasil wawancara secara langsung dengan Deryansha selaku CEO Kasisolusi.

1. *Network* (Jaringan)

Deryansha menjelaskan bahwa media menjadi jalur utama yang digunakan untuk membangun dan menghubungkan berbagi aktivitas yang dimiliki Kasislusi.

"Jadi jalur yang saya ambil adalah pasti media. Menurut saya media memiliki kemampuan untuk menghubungkan banyak pihak dan membentuk ekosistem yang saling mendukung." (Deryansha, CEO Kasisolusi)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media digital digunakan sebagai sarana membangun jaringan yang menghubungkan berbagai pihak dan aktivitas dalam satu ekosistem digital.

2. *Information* (Informasi)

Konsep informasi terlihat dari tujuan Kasisolusi dalam menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat.

"Daripada mereka belajar di sekolah, kampus berbayar yang mahal, tapi cukup kalau nonton tayangan di satu platform, udah bisa dapat manfaatnya." (Deryansha, CEO Kasisolusi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa YouTube dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi dan pengetahuan yang mudah diakses oleh masyarakat.

3. *Interactivity* (Interaktifitas)

Konsep interaktivitas terlihat ketika Deryansha membahas respons audiens terhadap konten yang dipublikasikan.

"Saya juga lihat itu dari netizen, dari komentar-komentar." (Deryansha, CEO Kasisolusi)

Selain itu, ia menjelaskan bahwa konten yang dibuat sering memunculkan respons yang beragam dari masyarakat.

"Umumnya orang-orang nggak semua, reaktif." (Deryansha, CEO Kasisolusi)

4. *Archive* (Arsip Digital)

Konsep *archive* tercermin dari kemampuan YouTube menyimpan seluruh konten yang telah dipublikasikan sehingga dapat diakses kembali oleh masyarakat kapan saja. Konten-konten yang diproduksi Kasisolusi mengenai ekonomi, bisnis, dakwah, dan isu sosial menjadi dokumentasi digital yang terus tersedia bagi audiens. Karakteristik ini menunjukkan fungsi YouTube sebagai arsip digital yang memungkinkan informasi dan pengetahuan tetap tersedia dalam jangka waktu yang panjang.

5. *Simulation* (Simulasi)

Konsep simulasi terlihat dalam penyajian berbagai podcast dan diskusi yang menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat dan dijadikan bahan pembelajaran.

"Kita kasih solusi ya, untuk mengedukasi perjalanan, jadi insya Allah menjadi platform yang dinilai edukatif." (Deryansha, CEO Kasisolusi)

Dengan melalui diskusi seperti ini, audiens memperoleh gambaran dan representasi mengenai fenomena sosial yang sedang berkembang.

6. *Interface* (konektivitas Sosial)

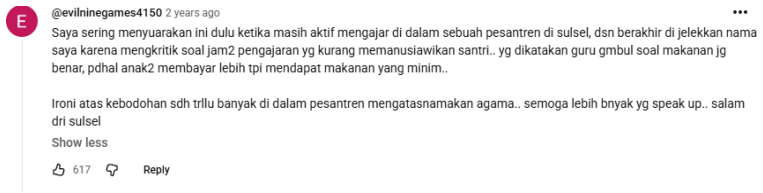
Dalam teori Gane dan Beer, *interface* bukan hanya tampilan teknologi, melainkan titik pertemuan antara manusia, teknologi, dan relasi sosial yang terbentuk melalui media digital. Melalui konten podcast dan diskusi yang disajikan, terjadi pertukaran gagasan dan informasi antara berbagai pihak yang terlibat. Kehadiran fitur komentar, berbagi konten, serta interaksi antara audiens dan kreator menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang terbentuknya konektivitas sosial

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa YouTube @Kasisolusi membangun budaya partisipatif *(participatory culture)* sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Burgess dan Green, YouTube tidak hanya

berfungsi sebagai media distribusi informasi, tetapi juga sebagai ruang partisipasi yang memungkinkan pengguna terlibat dalam proses produksi, penyebaran, dan pertukaran makna terhadap suatu konten.

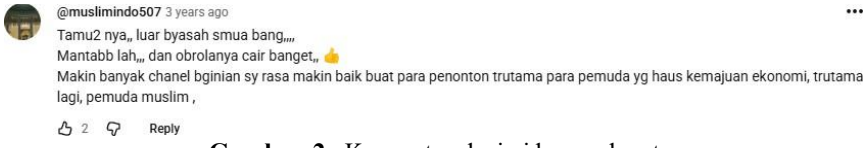
Berdasarkan hasil observasi pada kanal Youtube @Kasisolusi, budaya partisipatif tersebut terlihat dari keterlibatan audiens dalam memberikan tanggapan terhadap konten yang dipublikasikan, adanya diskusi yang berkembang melalui kolom komentar, kolaborasi antar kreator dan narasumber dalam penyajian materi, serta penyebaran informasi yang dilakukan oleh audiens keapda pengguna lainnya.

Pertama, partisipasi audiens dalam diskusi konten. Dalam budaya partisipatif, pengguna tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam memberikan tanggapan, pendapat terhadap konten yang dikonsumsi.



Gambar 1. Komentar dari video podcast

Berdasarkan hasil observasi pada kolom komentar video YouTube @Kasisolusi, ditemukan adanya keterlibatan audiens dalam merespons topik yang dibahas oleh narasumber. Komentar tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut berpartisipasi dengan membagikan pengalaman, pandangan, dan interpretasi mereka terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Komentar dari video podcast

Berdasarkan komentar tersebut, terlihat bahwa audiens memberikan respons positif terhadap konten yang dipublikasikan oleh YouTube @Kasisolusi. Pengguna menyampaikan apresiasinya terhadap kualitas narasumber, gaya penyampaian yang dianggap mudah dipahami, serta manfaat yang diperoleh dari pembahasan yang disajikan. Komentar seperti *"Mantab lah, dan obrolanya cair banget"* menunjukkan bahwa audiens menilai konten yang disampaikan menarik dan mudah diterima oleh penonton.

Kedua, pertukaran gagasan melalui kolom komentar. Melalui kolom komentar, audiens dapat memberikan pendapat dan menanggapi pandangan yang disampaikan narasumber. Kehadiran ruang diskusi tersebut menunjukkan bahwa YouTube berfungsi sebagai arena komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antara kreator dan audiens.



Gambar 3. komentar pada podcast kasisolusi

Menurut komentar yang diberikan,

Ketiga, Kolaborasi kreator dan narasumber. *Burgess* dan *Green* menjelaskan bahwa budaya partisipatif juga ditandai dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak dalam proses produksi dan penyebaran konten. Kolaborasi tersebut memungkinkan terciptanya informasi yang lebih beragam dan kaya akan perspektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Deryansha, Kasisolusi secara aktif menghadirkan berbagai narasumber dari latar belakang yang berbeda untuk membahas isu-isu tertentu.

"Jadi memang saya sama Guru Gumbul, ada satu sisi dan ada sisi lainnya ya, itu yang spesifik kepada sisi tentang masalah air sholawat, itu kami ada keseragaman, ada kesetujuan, kesepakatan dalam sebagainya tentang masalah itu".

Kehadiran tokoh seperti Guru Gembul, praktisi bisnis, maupun tokoh agama menunjukkan adanya kerja sama dalam proses penyampaian informasi kepada audiens. Kolaborasi tersebut memperkaya isi konten sekaligus memberikan kesempatan kepada audiens untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas terhadap suatu permasalahan.

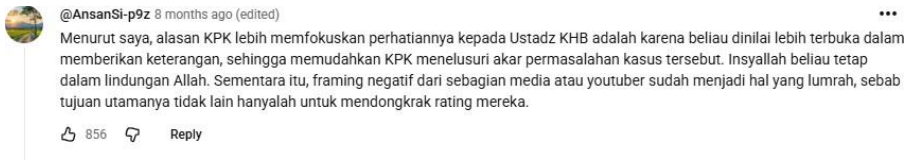


Gambar 4. Cuplikan pada bagian Kolaborasi pada Youtube Kasisolusi

Terlihat bahwa kanal YouTube @Kasisolusi secara aktif menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang untuk membahas isu-isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran narasumber dalam setiap konten menunjukkan adanya kolaborasi antara kreator dan pihak lain dalam proses produksi serta penyampaian informasi kepada audiens.

Melalui kolaborasi tersebut, informasi yang disajikan tidak hanya berasal dari sudut pandang kreator, tetapi juga diperkaya oleh pengalaman, pengetahuan, dan perspektif yang dimiliki oleh narasumber. Hal ini memungkinkan audiens memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dibahas.

Keempat, penyebaran pengetahuan melalui komunitas digital. Dalam konsep budaya partisipatif, penyebaran informasi tidak hanya dilakukan oleh pemilik kanal atau kreator konten. Audiens juga ikut berperan dalam menyebarkan informasi yang mereka peroleh dari sebuah video. Partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan komentar, membagikan video kepada orang lain, merekomendasikan konten yang dianggap bermanfaat, atau mendiskusikan isi video dengan pengguna lainnya. Dengan adanya keterlibatan tersebut, informasi yang disampaikan melalui YouTube dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.



Gambar 5. Komentar pada podcast kasisolusi

Berdasarkan beberapa komentar tersebut, terlihat bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam penyebaran pengetahuan kepada pengguna lainnya. Melalui rekomendasi, ajakan untuk menonton, maupun pembagian konten kepada lingkungan sekitar, audiens secara tidak langsung membantu memperluas jangkauan informasi yang disampaikan oleh YouTube @Kasisolusi.

Selain membangun budaya partisipatif (*participatory culture*) melalui keterlibatan audiens dalam diskusi, kolaborasi, dan penyebaran informasi, penelitian ini juga menemukan bahwa YouTube @Kasisolusi berperan sebagai media pembelajaran digital. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Learning Beyond Content* yang dikemukakan oleh Hokanson (2018).

Menurut Hokanson, teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar dan memberikan pemahaman yang bermakna bagi penggunanya. Dengan demikian, keberhasilan suatu media digital tidak hanya diukur dari banyaknya informasi yang disampaikan, tetapi juga dari sejauh mana informasi tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh audiens.

Berdasarkan hasil wawancara, Deryansha menjelaskan bahwa Kasisolusi dibangun dengan tujuan memberikan manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat melalui konten yang tersedia di platform digital. Menurutnya, masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pembelajaran tanpa harus selalu bergantung pada pendidikan formal yang membutuhkan biaya besar.

"Daripada mereka belajar di sekolah, kampus berbayar yang mahal, tapi cukup kalau nonton tayangan di satu platform udah bisa dapat manfaatnya." (Deryansha, CEO Kasisolusi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa YouTube @Kasisolusi tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Konten-konten yang membahas ekonomi, bisnis, investasi, maupun fenomena sosial dikemas dalam bentuk diskusi dan podcast sehingga memudahkan audiens memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, peran YouTube @Kasisolusi dalam penyebaran konten edukatif tidak hanya terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan proses pembelajaran yang memberikan manfaat nyata bagi audiens. Temuan ini memperlihatkan bahwa YouTube @Kasisolusi telah menjalankan fungsi *Learning Beyond Content* sebagaimana dijelaskan oleh Hokanson, yaitu menjadikan teknologi digital sebagai sarana belajar yang melampaui sekadar penyampaian materi dan berorientasi pada pemahaman serta pemanfaatan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, Kasisolusi menggunakan format podcast, dialog santai, analogi sederhana, serta isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan publik agar pesan edukatif lebih mudah diterima masyarakat. Strategi tersebut terlihat ketika narasumber menjelaskan alasan menghadirkan pembahasan yang dekat dengan fenomena sosial masyarakat.

“Kita ingin membantu perputaran ekonomi dari sisi ekonomi mikro.” Melalui pendekatan tersebut, YouTube @Kasisolusi tidak hanya menjadi media penyebaran informasi, tetapi juga media pembelajaran digital yang membangun kedekatan emosional dengan audiens.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konstruksi pesan pada kanal @Kasisolusi dipengaruhi oleh perpaduan antara edukasi, ekonomi, dan dakwah. Narasumber menyatakan bahwa aspek agama diposisikan sebagai landasan moral dalam aktivitas bisnis dan media digital.

“Kalau kita berbisnis pasti gak bisa sembarangan.” Dalam konteks konstruktivisme, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pesan-pesan yang diproduksi Kasisolusi merupakan hasil konstruksi nilai dan ideologi tertentu yang kemudian disebarkan melalui media digital kepada audiens. Dengan demikian, konten edukatif pada YouTube @Kasisolusi tidak bersifat netral, tetapi dibentuk berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan perspektif sosial kreatornya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube @Kasisolusi berperan sebagai media digital edukatif yang tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar, ruang partisipasi publik, serta konstruksi pemahaman sosial masyarakat melalui komunikasi digital yang interaktif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa YouTube @Kasisolusi berperan sebagai media digital dalam penyebaran konten edukatif melalui pemanfaatan karakteristik media baru yang meliputi jaringan (*network*), informasi (*information*), interaktivitas (*interactivity*), arsip digital (*archive*), simulasi (*simulation*), dan konektivitas sosial (*interface*). Melalui konten yang membahas isu ekonomi, bisnis, dan fenomena sosial, Kasisolusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antara kreator, narasumber, dan audiens. Penelitian ini juga menemukan bahwa penyebaran konten edukatif pada YouTube @Kasisolusi didukung oleh budaya partisipatif (*participatory culture*), yang terlihat dari keterlibatan audiens dalam memberikan tanggapan, berbagi pengalaman, serta menyebarkan informasi kepada pengguna lain. Selain itu, konten yang disajikan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang melampaui sekadar penyampaian materi (*learning beyond content*), karena audiens tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pemahaman dan wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa peran YouTube @Kasisolusi sebagai media edukatif tidak hanya didukung oleh karakteristik media digital, tetapi juga oleh integrasi budaya partisipatif dan pembelajaran digital yang mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi audiens.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Ahmad, Amar. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*. 13(1), 138-139.

Ananda Prayogi, Masruhan, Moh. Hasbulloh, "Konstruksionisme Sebagai Paradigma Epistemologi: Konsep Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sosial." *The Indonesian Journal of Social Studies* 6, no.1 (July 2023): 29-30.

Azizah, Nurwahyu., et al. (2025). Teknologi Komunikasi: Komunikasi Massa & Globalisasi. *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*. 7(1), 102.

Febrianti, et. Al. 2026. Pengaruh Kualitas Konten Youtube Channel Nadia Omara Terhadap Kepuasan Penonton pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*. 3(1), 4-5.

Kedoh, Nikodemus L., et al. (2025). Membangun Konten Singkat yang Infoematif: Proses Kreatif "Kamu Tahu Tidak" di Youtube Shorts Ekorant. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*. 5(3), 5363-5365.

Kusumawati, Nina. (2025). Peran Konten Youtube Cap Capung dalam Membangun Literasi Digital: Studi Kualitatif Komunikasi Pembangunan Melalui Media Kreatif. *Journal of Innovative and Creativity.* 5(2), 16530-16531.

Maharni, R. A. (2024). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Publik: Transformasi Komunuikasi di Era Informasi dan Sosial. *Jurnal Sains Student Research.* 2(6), 506-507.

Mahatvani, Dewi Evelina & Supriyono. (2025). Model Konten Digital Untuk Meningkatkan Minat Investasi Masyarakat Awam Pada Trading Berjangka. *Jurnal Manajemen Pendidikan.* 10(4), 3190-3191.

Prastika, Yola & Kurniadi, Hidayatulah. (2023). Platform Digital sebagai Media Informasi dan Promosi Sub Sektor Ekonomu Kreatif Keroncongantar. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi.* 5 (2), 132.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2021). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman.* 1(2), 81-88.

Safitri, Fiki. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Muktidisplin Mahasiswa dan Akademisi*. 1(2), 12-13.

Wahyuningsih, Endah Tri. & Setianingsih, Hesti Putri. (2025). Youtube sebagai Platform Edukasi: Peluang dan Tantangan bagi Dunia Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia.* 9(1), 99-100.

Widiastuti, F. D. & Fauziya, D.S. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita pada Pembelajaran Indonesia. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasan dan Budaya.* 3(3), 27-29.

Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. Journal of Advanced Nursing, 62(1), 107–115.

Krippendorff, K. (2018). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.). Sage Publications.

Schreier, M. (2012). Qualitative Content Analysis in Practice. Sage Publications.

Wiryany, Detya., et al. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca.* 8(2), 242-252.

https://home.kasisolusi.co.id/

Buku:

C.K. Riessman, *Narrative methods for the human sciences*. (Sage Publications, 2008).

Gane, Nicholas & Beer, David. (2008). *New Media: The Key Concepts.*

Hokanson, Brad, Heather C. Clinton Goldman, & Monica W. Tracey (Eds.). (2015). *Educational technology beyond content: A new focus for learning*. Springer.

Staubhaar, Joseph, Robert La Rose. (2002). *Media Now: Communications Media in the Information Age*, London: Wadsworth